

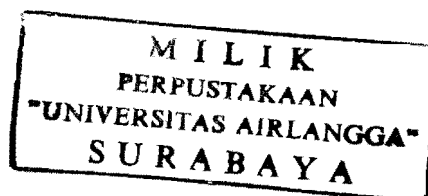
**ANALISIS AKTIVITAS TAK BERNILAI TAMBAH
DALAM RANGKA MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
STUDI KASUS DEPARTEMEN RUMAH TANGGA
RUMAH SAKIT "X" SURABAYA**

S K R I P S I

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



*KK
A. 2148/96
Yur
a*



DIAJUKAN OLEH :

KEN YURANO A

No. Pokok : 049113726

KEPADA

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA

SURABAYA

1996

SKRIPSI
ANALISIS AKTIVITAS TAK BERNILAI TAMBAH DALAM RANGKA
MENINGKATKAN EFISIENSI BIAYA
STUDI KASUS DEPARTEMEN RUMAH TANGGA RUMAH SAKIT 'X'
SURABAYA

DIAJUKAN OLEH
KEN YURANO A

No. Pokok: 049113726

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

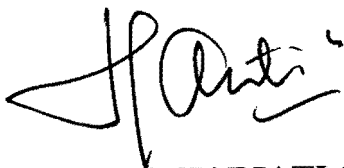
DOSEN PEMBIMBING,



DR J. MALONDA, SE. Ak

TANGGAL 23-9-1996

KETUA JURUSAN,



Dra Ec. Hj. HARIATI GAFFAR, Ak

TANGGAL 22-9-96

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Dari hasil analisis pada bab III disimpulkan bahwa melalui penerapan manajemen aktivitas dapat diketahui aktivitas-aktivitas tak bernilai tambah, yang hanya menghabiskan sumberdaya tanpa memberi 'nilai tambah' bagi pelanggan maupun bisnis. Lebih jauh pula diperoleh informasi besarnya biaya aktivitas dari setiap aktivitas.

Hasil penerapan manajemen aktivitas menunjukkan bahwa pada Departemen Rumah Tangga Rumah Sakit X terdapat 6 (enam) aktivitas tak bernilai tambah dengan biaya aktivitas tak bernilai tambah sebesar Rp. 67.869.497 (atau sebesar 16,79 % dari biaya total departemen rumah tangga). Perkiraan biaya yang dapat langsung dieliminasi dengan pelaksanaan alternatif aktivitas tersebut adalah sebesar Rp. 7.195.929,80 (empat aktivitas), dua aktivitas lainnya (distribusi makanan dan snack bagi karyawan dan pengadaan makanan karyawan) perlu studi banding yang lebih jauh.

Adapun aktivitas-aktivitas tak bernilai tambah dan besarnya biaya adalah sebagai berikut,

1. Pengelolaan ruang pertemuan, aktivitas untuk menyiapkan ruang dan perlengkapan guna pelaksanaan suatu pertemuan ini digolongkan dalam aktivitas tak bernilai tambah karena aktivitas tidak memberi nilai tambah bagi pelanggan dan aktivitas memiliki peluang untuk perbaikan. Besar biaya aktivitas adalah Rp 2.696.224 (sebesar 8,40 % dari total biaya sub bagian kerumahtanggaan atau sebesar 0,67 % dari total biaya departemen rumah tangga). Alternatif untuk mereduksi aktivitas ini adalah dengan menstandarkan ruangan pertemuan sehingga aktivitas pengelolaannya dapat berkurang.
2. Pembersihan telepon, adalah aktivitas untuk membesihkan dan memberi pengharum pada telepon yang digunakan karyawan rumah sakit, digolongkan aktivitas tak bernilai tambah karena jikalau aktivitas ini tidak dilaksanakan tidak ada aktivitas yang akan terganggu dan 'nilai tambah' yang ditimbulkannya tidak dirasakan oleh pelanggan. Besar biaya aktivitas adalah Rp 929.754 (sebesar 2,90 % dari total biaya sub bagian kerumahtanggaan atau sebesar 0,23 % dari total biaya departemen rumah tangga). Alternatif untuk aktivitas ini adalah dengan menugaskan kepada departemen pengguna telepon, untuk membersihkan sendiri telepon yang digunakannya.

3. Distribusi makanan dan snack bagi karyawan adalah aktivitas untuk membagikan makanan dan snack ke tempat dimana karyawan berada, aktivitas ini digolongkan aktivitas tak bernilai tambah karena manfaatnya tidak dirasakan oleh pelanggan dan bila dihapuskan tidak akan mengganggu aktivitas utama. Besar biaya aktivitas adalah Rp 17.368.862 (sebesar 54,10 % dari total biaya sub bagian kerumahtanggaan atau sebesar 4,30 % dari total biaya departemen rumah tangga). Alternatif untuk aktivitas ini adalah tiap karyawan mengambil jatah makannya sendiri di kantin secara bergilir.
4. Pengadaan makanan karyawan, fasilitas ini diberikan oleh rumah sakit kepada karyawannya. Namun aktivitas yang ditimbulkan tidak memberi nilai bagi pelanggan dan aktivitas ini memungkinkan untuk dilakukan perbaikan. Besar biaya aktivitas adalah Rp 40.858.696 (sebesar 27,94 % dari total biaya sub bagian boga atau sebesar 10,10 % dari total biaya departemen rumah tangga). Alternatif yang disarankan adalah dengan memberikan uang makan kepada karyawan. Dimana karyawan membeli makanan di kantin sehingga biaya-biaya yang timbul dari aktivitas lama dapat dikurangi.
5. Menyablon adalah aktivitas untuk memberi kode tertentu pada bahan-bahan hasil penjahitan untuk mempermudah identifikasi bila dilakukan perbaikan

atau kegiatan lain. Digolongkan sebagai aktivitas tak bernilai tambah karena nilai tambah yang diberikan tidak diperoleh pelanggan dan bagi bisnis pun nilainya kurang esensial. Besar biaya aktivitas adalah Rp 4.820.905 (sebesar 24,20 % dari total biaya sub bagian kerumahtanggaan atau sebesar 1,19 % dari total biaya departemen rumah tangga). Alternatif untuk aktivitas ini adalah dengan mengurangi kode-kode yang disablونkan sehingga mengurangi beban aktivitas.

6. Pengawasan, aktivitas yang timbul karena kurangnya kemampuan karyawan ini digolongkan dalam aktivitas tak bernilai tambah, selain itu nilainya juga tidak dirasakan oleh pelanggan. Besar biaya aktivitas adalah Rp 1.195.056 (sebesar 2,26% dari total biaya sub bagian lingkungan atau sebesar 0,30 % dari total biaya departemen rumah tangga). Alternatif yang dapat diterapkan antara lain dengan menghapuskan aktivitas ini, namun sebelumnya harus ditingkatkan kemampuan karyawan sehingga memenuhi standar yang ditetapkan dan akhirnya aktivitas ini tak perlu dilakukan.

2. Saran

Informasi aktivitas-aktivitas tak bernilai tambah tersebut memberi pemahaman bagi pihak manajemen dimana seharusnya dilakukan tindakan-tindakan untuk menghapus aktivitas yang hanya menghabiskan sumberdaya

tanpa memberi nilai tambah bagi pelanggan atau bisnis. Besarnya biaya aktivitas memberi informasi berapa besar penghematan yang dapat dilakukan jika aktivitas-aktivitas tak bernilai tambah ini dieliminasi. Secara umum dapat dikatakan bahwa analisis manajemen aktivitas memberi informasi untuk

- mengefektifkan aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasilnya berupa efisiensi biaya.

Selama pengumpulan data di Rumah Sakit 'X' terungkap bahwa perusahaan tengah memperbaiki sistem informasinya dengan pengumpulan data keuangan dan operasional yang lebih baik. Data-data ini akan sangat membantu dalam penerapan analisis manajemen aktivitas dan lebih jauh membantu penerapannya pada departemen-departemen lain yang lebih bersifat medis dengan pertimbangan-pertimbangan yang bersifat teknis.